

ANALISIS GANGGUAN KETERLAMBATAN BERBICARA (SPEECH DELAY) PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN: STUDI KASUS PADA ADEK FEBRIANSYAH

Ayu Lestari¹, Meilan Arsanti²

layu46238@gmail.com¹, meilanarsanti@unissula.ac.id²

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Maksud dari riset ini yaitu untuk membicarakan mengenai seorang anak yang mendapati gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) yang mencakup aspek bahasa. Metode penelitian yang digunakan pada riset ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik studi kasus. Pemerolehan data pada penelitian ini menggunakan cara observasi dan wawancara. Penelitian ini di fokuskan pada faktor penyebab serta penanganan yang harus dilakukan dengan anak yang menderita gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) yang berumur 5 tahun. Menurut analisis yang dilakukan, didapati bahwa terjadinya gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) yang dialami adalah gangguan bahasa ekspresif, dengan lantaran oleh lingkungan yang bilingual. Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan sering meminta anak bercerita dengan berbincang-bincang, juga membetulkan kata yang dilontarkan anak saat keliru penyebutan dengan pengejaan yang betul dan perlahan dan di sunting agar anak dapat dengan lembut menirunya dan menjadi terbiasa.

Kata Kunci: Gangguan Keterlambatan Berbicara Anak.

ABSTRACT

The purpose of this research is to talk about a child who has a speech delay disorder which includes aspects of language. The research method used in this research is qualitative descriptive research with case study techniques. Obtaining data in this research used observation and interviews. This research focuses on the causal factors and treatment that must be carried out with children who suffer from speech delay disorders who are 5 years old. According to the analysis carried out, it was found that the speech delay experienced was an expressive language disorder, due to the bilingual environment. The solution that can be done is to often ask the child to tell stories by talking, also correcting the words that the child says when they are spelled incorrectly with correct and slow spelling and editing them so that the child can gently imitate them and become accustomed to them.

Keywords: Children's Speech Delay Disorder

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah lambang atau aturan yang digunakan untuk berkomunikasi serta beradaptasi dengan lingkungannya. Chomsky mengatakan bahwa manusia mempelajari bahasa yang alami sejak lahir. Proses pemilihan bahasa yang terjadi berupa penghafalan kosakata atau aturan tata bahasa melalui aplikasi sosial.

Menurut Soetjihningsih (dalam Tamrin, 2009) menyampaikan bahasa merupakan sebuah mekanisme yang digunakan seseorang dalam menyampaikan gagasan, pikiran, serta emosi terhadap orang lain. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan seorang individu khususnya dalam bermasyarakat.

Bahasa dapat di ekspresikan melalui lisan maupun tulisan bahkan simbol yang disebut simbol verbal. Bahasa juga dapat disampaikan melalui tanda gestural. Tanda gestural sendiri yaitu yang meliputi gerakan tubuh, ekspresi wajah, serta isyarat tangan untuk menyampaikan sebuah pesan.

Setiap anak yang lahir di dunia ini memiliki kondisi yang berbeda dan unik. Ada yang terlahir sempurna, namun ada beberapa dari mereka yang kurang beruntung karena terlahir dengan kondisi yang kurang sempurna. Bagi mereka yang terlahir dengan sempurna tentu saja memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dari pada mereka yang terlahir kurang sempurna atau memiliki kelainan dalam segi fisik ataupun mental. Kelainan-kelainan tersebut seperti anak tunanetra, tunarungu, anak yang berkesulitan belajar, speech delay, dan lainnya akan mempunyai pertumbuhan serta kecakapan beinteraksi yang lambat. Karena itu, kegiatan komunikasi yang terjalin antara penderita kelainan-kelainan tersebut (khususnya anak speech delay) yang terjadi pada lawan bicaranya tentu akan kurang baik.

Tahap bicara pada seorang anak normal bisa diamati dari usia anak tersebut. Namun, seseorang dengan keterlambatan berbicara (speech delay) adalah satu penyebab gangguan akan pertumbuhan yang lebih sering di temukan pada anak. Gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) adalah suatu gangguan keterlambatan dalam kemampuan berbicara pada anak saat penyampaian sesuatu atau saat berbicara. Saat kondisi tersebut anak tidak bisa menyampaikan isi pikirannya dengan baik, akibatnya kata-kata yang di ucapkan sulit untuk di pahami. Keterlambatan berbicara (speech delay) dapat diartikan pula sebagai kondisi dimana kemampuan berbicara serta bahasa anak tidak sesuai dengan perkembangan yang terjadi seharusnya. Keterbatasan yang dimiliki oleh mereka mengakibatkan mereka kesulitan dalam menyampaikan pikiran yang akan disampaikan. Hurlock (dalam Sari et al., 2018) mengemukakan bahwa keterlambatan berbicara pada seorang anak terjadi ketika tingkat perkembangan berbicara tidak seimbang dengan tingkat kualitas perkembangan berbicara anak seusianya. Keterlambatan berbicara (speech delay) biasa terjadi dikarenakan berbagai sebab.

Widodo Judarwanto (Madyawati, 2016) mengatakan penyebab terjadinya keterlambatan berbicara (speech delay) sangatlah banyak macamnya. Gangguan tersebut mulai dari yang ringan sampai gangguan yang berat. Ada yang dapat kembali pulih diusia tertentu, namun adapula yang tidak memperlihatkan kepulihan sama sekali. Hal tersebut tak lain di sebabkan oleh organ tubuh seperti lingkungan yang kurang bahkan tidak memberi stimulasi atau terdapat dua bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh (Allen & Marotz, 2010) bahwa sebenarnya kemampuan berbicara pada anak usia 6 tahun seharusnya sudah bisa berbicara layaknya orang dewasa, suka banyak bertanya, suka berbicara dengan suara yang keras, berbicara sendiri, suka meniru berbagai kata populer yang sering di dengarnya.

Pada penelitian ini, peneliti menjalankan sebuah penelitian pada anak usia 5-6 tahun yang bernama febriansyah yang saat ini mengalami keterlambatan dalam berbicara serta berbahasa yang berbeda dengan anak-anak seusianya. Febriansyah hanya bisa memahami sedikit kosa kata, serta pelafalan febriansyah-pun sangat sukar dipahami.

Penelitian ini ambil dari beberapa masalah, yaitu: 1) Bagaimana rangkaian bahasa yang terjadi pada febriansyah? 2) Apa saja faktor yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan berbicara yang dialami oleh febriansyah? 3) Bagaimana

seorang anak yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara bisa berkawan dengan orang lain serta lingkungan disekitarnya? 4) Bagaimana solusi dan penyelesaian yang harus di lakukan untuk febriansyah?

Peneliti bertujuan mencari tau tentang apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab gangguan berbicara (speech delay) pada febriansyah. Bagaimana cara febriansyah berkawan dengan teman seumurannya, serta bagaimana cara penanggulangan dan solusi untuk gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) yang di alami oleh febriansyah. Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, agar

dapat mendapat data peneliti memakai beberapa cara dalam pemerolehan data yaitu dengan cara investigasi dan wawancara.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah sebuah teknik untuk menjabarkan dan menjelaskan makna dari data-data yang dikumpulkan dengan memberi perhatian sebanyak mungkin sebuah situasi yang sedang diteliti, jadi peneliti mendapatkan sebuah deskripsi dengan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya (Kriyantono, 2007).

Peneliti menggunakan teknik ini ada berdasarkan informasi yang di dapat oleh peneliti yang terfokus pada seorang anak dengan observasi dan wawancara. Informasi peneliti tersebut yaitu seorang yang dimintai sebuah keterangan sehingga dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari objek yang diteliti (Moleong, 2000). Informan adalah orang yang memahami tentang sebuah masalah yang akan di teliti. Dalam penelitian ini informannya yaitu febriansyah seorang anak yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) dan orang tua dari anak yang mengalami gangguan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Speech delay adalah sebuah istilah dari bahasa Inggris mengenai keterlambatan berbicara pada anak jika dipadankan dengan proses berbicara pada anak seusianya (Nilawati, E, dkk, 2012). Untuk seorang anak usia dini kemampuan dalam berbicara sangat berpengaruh dengan bagaimana cara ia berinteraksi dengan keluarga, orang tua, teman, lingkungan, bahkan ditaman kanak-kanak yang seharusnya menjadi perhatian tersendiri bagi orang tua. Karena pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, supaya kemampuan berbahasa pada anak tidak mengalami kendala. Seperti halnya saat anak ingin berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman seusianya.

Penelitian ini diambil dari seorang anak yang bernama febriansyah. Febriansyah adalah seorang anak laki-laki yang berusia 5 tahun 7 bulan. Ia adalah anak pertama dari dua bersaudara yakni adik perempuannya bernama Anisa yang berumur 2 tahun. Anisa memiliki kemampuan berbicara yang normal sesuai umurnya. Namun, febriansyah mengalami keterlambatan dalam berbicara (speech delay). Disini febriansyah bisa dikatakan mengalami gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) karena terdapat beberapa ciri-ciri keterlambatan berbicara yang ditemukan pada diri febriansyah yaitu febriansyah lebih sering menggunakan gerakan tubuh untuk meminta atau menginginkan sesuatu, febriansyah juga tidak mampu mengikuti instruksi secara verbal (saat di ajak berbicara dengan orang tuanya dia jarang atau hampir tidak merespon), febriansyah juga belum mampu mengucapkan kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain bahkan orang tuanya sendiri, febriansyah dapat dikatakan pula sebagai

seorang anak yang pendiam dan jarang meniru ucapan orang lain. Terjadinya gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) yang di alami oleh febriansyah terjadi karena beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya gangguan ini.

Faktor-faktor yang melahirkan adanya gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari, 1) Persepsi, yaitu kekuatan dalam memilah informasi yang datang. Persepsi bertumbuh pada 3 aspek, yaitu: pertumbuhan, stimulasi, kebiasaan atau habituasi. Pada usia balita kekuatan auditori mulai terjadi pada usia 6 sampai 12 bulan, dapat memperkirakan skala kosakata dan kesulitan penyusunan pada usia 23 bulan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada febriansyah, anak yang mengalami speech delay dimana ia merasa atau seperti memiliki dunianya sendiri. Pada kebenaran ujaran, ejaan yang dikeluarkan oleh febriansyah mengarah dengan kurang jelas. Febriansyah cuma dapat mengutarakan 2-3 kata saja. Huruf konsonan yang kurang jelas saat ia lontarkan yaitu /c, d, r, k, l, n/, sedangkan huruf konsonan yang kurang pengucapannya yaitu /e, i/, serta angka yang susah ia lontarkan adalah angka 9. Kata yang terdapat huruf dan akhiran yang selain disebutkan diatas dapat diucapkan dengan jelas oleh febriansyah.

Setelah itu, penanganan yang harus dilakukan pada penderita gangguan keterlambatan berbicara (speech delay), Dapat juga dilakukan penanganan oleh guru dalam pembelajaran untuk memecahkan dan menumbuhkan kelihaihan anak saat berbicara, yakni saat anak berbicara dengan lepas serta menunjukkan gerak tangan dan pengejaan dengan benar, pengulangan kata-kata dengan bersahaja, serta mencermati tata bahasa yang diucapkan.

KESIMPULAN

Hasil yang didapat pada penelitian ini memperlihatkan jika febriansyah mengalami kelainan bahasa yang condong terlihat pada kelainan ekspresif. Yakni karena febriansyah masih sangat sedikit dalam kosa katanya yang harusnya pada usianya itu sudah banyak mendapat kosa kata, serta pemakaian kata febriansyah atau kalimat yang dilontarkan oleh febriansyah tidak memiliki arti yang jelas, dimana perkembangan ketrampilan berbicara serta kosa kata dan kalimat yang di miliki oleh febriansyah masih jauh dibawah daripada anak-anak lain seusianya, juga sulit menceritakan kembali suatu kejadian atau peristiwa yang pernah ia alami. Faktor penyebab febriansyah mengalami gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) salah satunya yaitu lingkungan yang bilingual, serta kelahiran premature. Upaya yang dilakukan guru untuuk febriansyah yakni guru lebih sering mengajak ngobrol febriansyah dengan cara mengajaknya bercerita, berbicara dengan ejaan yang jelas dan pelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat Amat. 2022. Interaksi Sosial Anak Speech Delay di Sekolah Raudhatul Athfal Al Barkah Kecamatan Citeras Kabupaten Serang. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(1), 1-11. DOI: <http://jas.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/1>
- Istiqlal Alfani, N. 2021. Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 tahun. *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 206-216. DOI: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/12026>
- Puspita Alvika, C. 2019. Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15 (2), 154-160. DOI: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/17405>
- Ray Sukma, A. 2022. Analisis Faktor Gangguan Berbahasa Latah Pada Penutur Bahasa Wanita Dewasa. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3 (3), 772-780. DOI: <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1395>
- Sitompul Monika, S. 2019. Analisis Gangguan Berbahasa Pada Anak di Kecamatan Pahae Julu. *Jurnal Konfiks*, 6 (1), 46-52. DOI: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/2224>